

**BUKU INFORMASI
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
PIMPEMDAGRIBAGI PEJABAT PENGAWAS**

Kode UPK: **0.841120.028.01**



**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
TAHUN 2018**

KATA PENGANTAR

Pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi (*competency based training*) adalah sebuah kebutuhan untuk menghadapi era globalisasi yang menghendaki sumber daya manusia yang profesional dan kompeten. Kementerian Dalam Negeri dalam hal ini Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia sesuai dengan fungsinya melakukan standardisasi, sertifikasi dan pengembangan kompetensi mulai menyusun kebijakan terkait pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) berbasis kompetensi bertujuan untuk menciptakan Aparatur Sipil Negara yang kompeten dalam bidang tugasnya masing-masing.

Salah satu *tools* yang dibutuhkan dalam pengembangan SDM berbasis kompetensi adalah menyiapkan standar perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Standar perangkat pembelajaran ini bertujuan memberikan panduan bagi penyelenggara, pengajar dan peserta dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Salah satu dokumen dalam perangkat pembelajaran adalah Buku Informasi. Buku Informasi merupakan dokumen pegangan peserta yang bertujuan memberikan pedoman dan arah bagi peserta agar para peserta lebih partisipatif selama proses pembelajaran.

Buku Informasi ini berisi antara lain latar belakang, tujuan pengembangan kompetensi, penggunaan bahan ajar, pokok bahasan, sub pokok bahasan, ringkasan, latihan unjuk kerja dan evaluasi. Buku Informasi ini bermanfaat bagi lembaga penyelenggara, pengajar maupun peserta diklat untuk dapat memantau proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis.

Dengan terusunnya Buku Informasi ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Buku Informasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perangkat pembelajaran.

Jakarta,2018

Kepala BPSDM

DAFTAR ISI

KULIT BUKU

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB II Menilai Latar Belakang Penilaian Ancaman Ketahanan Nasional

- A. Mengidentifikasi rujukan penilaian situasi ancaman
- B. Mengkonfirmasi tujuan penilaian kepada pimpinan.
- C. Menelusuri informasi yang relevan dari sumber yang terpercaya.
- D. Mengidentifikasi situasi ketahanan nasional terkini untuk menentukan kesenjangan
- E. Menelusuri informasi tambahan dari sumber yang relevan.
- F. Mengidentifikasi informasi sesuai dengan kriteria batas kategori ancaman
- G. Menindaklanjuti informasi yang tergolong ancaman dan mendokumentasikan informasi yang bukan tergolong ancaman
- H. Latihan Unjuk Kerja

BAB III Menganalisis Potensi Ancaman Ketahanan Nasional

- A. Menganalisis konsekuensi ancaman terhadap ketahanan nasional
- B. Memprediksi faktor kritis yang erkena dampak ancaman
- C. Menginventigasi antisipasi penanganan dampak ancaman
- D. Mengkonfirmasi konsekuensi terjadinya ancaman terhadap ketahanan nasional melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan
- E. Mengkategorikan peluang peristiwa yang menjadi ancaman
- F. Mengidentifikasi sumber daya penanganan ancaman
- G. Latihan Unjuk Kerja

BAB VI Menganalisis Dampak Ancaman Terhadap Ketahanan Nasional

- A. Mempertimbangkan strategi menggunakan kewenangan yang ada untuk mengatasi ancaman
- B. Memprediksi potensi kerugian akibat ancaman.
- C. Merumuskan opsi strategi penanganan
- D. Menentukan pilihan terbaik sesuai dengan cost benefit
- E. Menyusun perencanaan penanganan
- F. Mengidentifikasi sumber daya penanganan ancaman
- G. Membuat laporan hasil penanganan dan dokumentasi perencanaan.
- H. Latihan Unjuk Kerja

BAB V Merencanakan Tindak Lanjut Ancaman Ketahanan Nasional

- A. Mempertimbangkan strategi menggunakan kewenangan yang ada untuk mengatasi ancaman
- B. Memprediksi potensi kerugian akibat ancaman.

- C. Merumuskan opsi strategi penanganan
- D. Menentukan pilihan terbaik sesuai dengan cost benefit
- E. Menyusun perencanaan penanganan
- F. Mengidentifikasi sumber daya penanganan ancaman
- G. Membuat laporan hasil penanganan dan dokumentasi perencanaan.
- H. Latihan Unjuk Kerja

BAB VI Melakukan Monitoring Terhadap Ancaman

- A. Mengidentifikasi perubahan situasi
- B. Memonitor Informasi yang tergolong ancaman secara periodic
- C. Memonitor perubahan informasi yang tidak tergolong ancaman
- D. Melakukan konsultasi dengan pemangku kepentingan terkait hasil monitoring
- E. Mengkaji ulang perencanaan penanganan ancaman sesuai situasi terkini
- F. Latihan Unjuk Kerja

BAB VII PENUTUP

Daftar Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Standar perangkat pembelajaran dalam pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi adalah sebuah media terstandar yang bermanfaat memberikan arah pembelajaran yang sistematis dan terstandar. Dalam setiap pengembangan kompetensi diharapkan semua yang terkait dalam pengembangan kompetensi harus terstandar sebagaimana konsep pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi. Buku Informasi diperlukan sebagai *learning material* dalam proses pembelajaran, semua materi pokok bahasan yang akan disampaikan termuat dalam buku informasi oleh karenanya buku informasi merupakan dokumen penting yang digunakan dalam setiap kegiatan pengembangan kompetensi.

B. TUJUAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Tujuan dari Diklat pimpemdagri ini diantaranya adalah mewujudkan peserta diklat yang kompeten melakukan identifikasi ancaman ketahanan nasional.

C. PENGGUNAAN BUKU INFORMASI

Buku Informasi ini merupakan buku pegangan peserta dan sangat bermanfaat bagi peserta karena buku informasi ini berisi pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Buku Informasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lebih dalam untuk dipelajari peserta agar materi yang diterima selama proses pembelajaran sistematis dan terarah dan lebih partisipatif.

BAB II

MENILAI LATAR BELAKANG PENILAIAN ANCAMAN KETAHANAN NASIONAL

A. Mengidentifikasi rujukan penilaian situasi ancaman

Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, pengertian ancaman adalah setiap usaha dan kegiatan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan negara, dan keselamatan segenap bangsa. Definisi ancaman juga dapat dilihat dengan jelas dalam Bab I Pasal 1 ayat 22 Undang-Undang RI No. 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia di mana disebutkan bahwa ancaman adalah setiap upaya dan kegiatan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai mengancam atau membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa.

Sedangkan menurut Threats ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan. Pendapat lain yang disampaikan oleh Mahdi dalam Forum Grup Discussion dengan tema 'Menyingkap ancaman terhadap Negara dan kontijensinya' bahwa ancaman adalah usaha yang bersifat mengubah kebijaksanaan secara konseptual (terencana dan terarah), baik melalui tindakan criminal maupun politis. Menurut Buzan dan Waever (1998), ancaman dalam kerangka keamanan sosial terbagi menjadi dua, ancaman horisontal dan ancaman vertikal. Ancaman horisontal yaitu beberapa identitas yang saling bersaing dalam suatu kelompok sosial. Sementara, ancaman vertikal yaitu ancaman yang mengakibatkan identitas suatu kelompok sosial melemah pada titik terjadinya disintegrasi atau secara nyata terkekang oleh suatu kekuatan politik. Kedua hal ini mengakibatkan terjadinya konflik horisontal maupun vertikal.

Sementara menurut Craig A. Snyder (1999), definisi ancaman dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda, *strategic studies* dan *security studies*. Menurut *strategic studies* ancaman yaitu ancaman militer yang ditujukan terhadap suatu negara, sementara menurut *security studies*, ancaman yaitu ancaman non militer yang bukan saja ditujukan terhadap negara, namun juga terhadap *non-state actors* maupun *sub-state groups*.

Situasi ancaman yang dimaksud adalah ancaman ketahanan nasional di masyarakat pada ruang lingkup kewenangan yang dimiliki seorang pengawas dengan memperhatikan lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan mencakup semua factor yang mempengaruhi individu ataupun organisasi. Lingkungan eksternal adalah seluruh kekuatan luar yang mempengaruhi organisasi. Lingkungan eksternal yang dimaksud antara lain masyarakat sebagai pengguna utama dari pemerintahan, serta unsur teknologi, ekonomi, social, politik demografi.

Sedangkan lingkungan internal adalah semua sumber daya dan fisik yang ada dalam organisasi itu sendiri. Yang termasuk dalam lingkungan

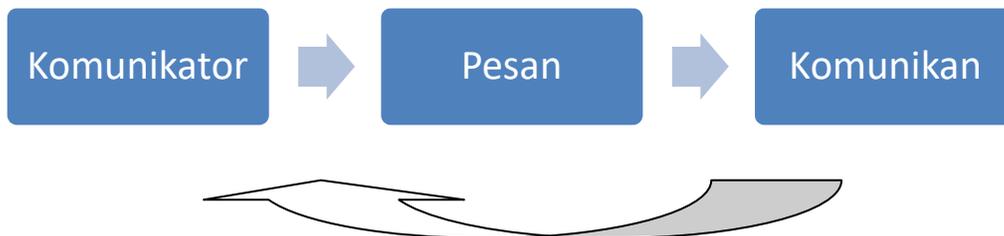
internal adalah budaya, sumber daya manusia aparatur (baik pimpinan maupun staf).

Rujukan penilaian mencakup :

1. Faktor penghambat terhadap rencana kerja pemerintahan
2. Faktor penghambat pelaksanaan rencana strategis dan rencana kerja
3. Resistensi pada pelaksanaan rencana program dan kegiatan
4. Adanya penyimpangan terhadap petunjuk pelaksanaan kerja
5. Adanya kebocoran informasi rahasia
6. Adanya indikasi korupsi, kolusi dan nepotisme
7. Keragaman lingkungan kerja
8. Rencana kerja

B. Mengkonfirmasi tujuan penilaian kepada pimpinan

Tujuan penilaian disampaikan secara tertulis kepada pimpinan dalam bentuk nota dinas dan atau secara lisan. Penyampaian tujuan ini harus sesuai dengan kaidah teori komunikasi. Dalam proses komunikasi terdapat tiga unsur yang harus dipenuhi. Ketiga unsur ini merupakan kesatuan yang utuh dan bulat. Proses tersebut terlihat pada gambar di bawah ini:



Apabila salah satu unsur tidak ada, maka komunikasi tidak akan terjadi. Dengan demikian, setiap unsur dalam komunikasi itu mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling ketergantungan satu sama lain. Artinya, keberhasilan komunikasi ditentukan oleh ketiga unsur tersebut. Unsur – unsur komunikasi itu adalah:

1. Komunikator/sender/pengirim

Komunikator adalah orang yang menyampaikan isi pernyataan kepada komunikan. Komunikator bisa perorangan, kelompok atau organisasi pengirim berita.

Komunikator memiliki kewajiban utama yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Mengirim pesan dengan jelas
 - b. Memilih chanel/saluran/media yang cocok untuk mengirim pesan
 - c. Meminta kejelasan bahwa pesan telah diterima dengan baik.
2. Komunikan/receiver/penerima
- Komunikan adalah partner dari komunikator dalam berkomunikasi. Tanggung jawab yang harus diperhatikan oleh komunikan adalah:
- a. Berkonsentrasi pada pesan untuk mengerti dengan baik dan benar akan pesan yang diterima.
 - b. Memberikan umpan balik pada pengirim untuk memastikan pengirim bahwa pesan telah diterima dengan baik dan dimengerti.
3. Channel/saluran/media

Chanel adalah saluran atau jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan. Atau juga jalan yang dilalui feedback komunikan kepada komunikator yang digunakan oleh pengirim pesan. Pesan dapat berupa kata-kata atau tulisan, tiruan, gambaran atau perantara lain yang dapat digunakan untuk mengirim melalui berbagai saluran. Pemilihan chanel ditentukan oleh sifat berita yang akan disampaikan. Berita memiliki tiga macam bentuk:

- a. Berita yang bersifat audible yaitu berita yang dapat didengar, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Berita yang bersifat visual, yaitu berita yang dapat dilihat, yang berbentuk tulisan, gambar-gambar, poster dan lain-lain.
- c. Berita yang bersifat audio-visual yaitu berita yang dapat didengar dan dilihat.

Aspek yang harus dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif diantaranya:

1. Kejelasan (Clarity), bahasa maupun informasi yang disampaikan harus jelas.
2. Ketepatan (accuracy), bahasa dan informasi yang disampaikan harus betul-betul akurat dan tepat. bahasa yang digunakan harus sesuai dan informasi yang disampaikan harus benar, artinya sesuai dengan apa yang sesungguhnya ingin disampaikan.

3. Konteks, bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. karena akan berkaitan dengan reaksi yang akan didapatkan.
4. Alur (flow), keruntutan alur bahasa dan informasi akan sangat berarti dalam menjalin komunikasi yang efektif.
5. Budaya (culture). aspek ini tidak hanya menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga tatakrama atau etika.

C. Menelusuri informasi yang relevan dari sumber informasi yang terpercaya

Pengertian Informasi menurut Jogiyanto adalah suatu hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berarti dan lebih berguna bagi para penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata (tidak fiktif) yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Bodnar informasi adalah data yang sudah diolah sehingga data tersebut bisa dijadikan sandaran untuk pengambilan keputusan yang tepat. Lain halnya dengan MacFadden yang menyatakan bahwa informasi adalah data yang sudah diproses sedemikian rupa yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakannya.

Dalam hal menilai latar belakang ancaman ketahanan nasional, informasi yang relevan yang dijadikan rujukan meliputi:

1. Aktivitas dan fungsi organisasi

Organisasi memiliki *core bisnis* masing-masing. Aktivitas sebuah organisasi akan bergantung pada visi, misi dan tujuan dari organisasi. Pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi tidak akan terlepas dari eksistensi lingkungan internal dan eksternal. Sehingga pemetaan terkait ancaman dan tantangan haruslah dirumuskan untuk kepentingan antisipasi terhadap gangguan pelaksanaan aktivitas dan fungsi organisasi.

2. Data historis ancaman

Ancaman yang ada biasanya merupakan pengulangan dari kejadian masa lalu. Sehingga data historis terkait dengan ancaman dan konflik seharusnya dimiliki oleh organisasi terutama pemerintah.

3. Potensi resiko dan ancaman yang ada di organisasi lain

Resiko merupakan kondisi ketidakpastian yang mungkin melahirkan kerugian. Selain ancaman, resiko juga merupakan hal yang harus

dipertimbangkan. Resiko dan ancaman dari organisasi lain dalam perkembangannya akan memberikan dampak negative terhadap eksistensi organisasi.

4. Data pengaduan

Ancaman juga dapat diprediksi dari pengaduan masyarakat ataupun pemangku kepentingan. Pentingnya keberadaan layanan pengaduan adalah untuk menginventarisir kelemahan dan kesalahan kinerja pelayanan public. Sehingga data pengaduan perlu disusun untuk menginventarisir ancaman organisasi.

5. Data pelanggaran

Pelayanan yang dilakukan organisasi tidak selamanya berjalan dengan baik. Adakalanya terjadi kesalahan baik dari system ataupun dari sisi pemberi layanan. Terkadang pelanggaran yang dilakukan oleh pemberi layanan yang menjadi penyebab pelayanan tidak optimal dari aspek pemberi layanan. Kejadian tersebut akan menjadi catatan penting bagi organisasi dan bisa dijadikan sumber data untuk menginventarisir ancaman.

Sedangkan sumber informasi yang terpercaya diantaranya:

1. Laporan kinerja pemerintahan secara berkala

Penyusunan laporan kinerja merupakan salah satu kewajiban pemerintah untuk mendorong tata kelola pemerintahan yang baik, dimana instansi pemerintah melaporkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan public. Proses penilaian yang terukur ini juga menjadi bagian dari skema pembelajaran bagi organisasi pemerintah untuk terus meningkatkan kapasitas kelembagaan sehingga bisa terus ditingkatkan.

Laporan kinerja pemerintahan mencerminkan capaian dari perencanaan kinerja pemerintahan. Dalam laporan tersebut memuat informasi mengenai capaian kinerja utama, evaluasi dan analisis capaian kinerja, akuntabilitas anggaran dan efisiensi sumber daya.

2. Arsip

Arsip adalah catatan rekaman kegiatan atau sumber informasi dengan berbagai macam bentuk yang dibuat oleh lembaga, organisasi maupun perseorangan dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Media

Media merupakan saluran komunikasi yang berperan dalam penyampaian pesan.

1. Data kasus sejenis internal dan eksternal organisasi
2. Artikel surat kabar
3. Internet
4. Hasil penelitian atau kajian
5. Semiloka

Semiloka menjadi ajang penyampaian informasi baik teoritis maupun praktis dari penyelenggaraan pemerintahan. Tidak jarang dalam semiloka menyajikan data-data hasil penelitian, yang disandingkan dengan konsep teoritisnya.

D. Mengidentifikasi situasi ketahanan nasional terkini untuk menentukan kesenjangan

Konsepsi ketahanan nasional mengandung kondisi dinamis suatu bangsa yang meliputi segenap kehidupan nasional yang terintegrasi, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala potensi, tantangan, ancaman dan gangguan yang berasal dari dalam maupun dari luar, untuk menjamin identitas, integritas, dan kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mencapai tujuan nasional. Ketahanan Nasional Indonesia merupakan kondisi dinamik bangsa Indonesia yang berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional, didalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, indentitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 45 serta perjuangan mengejar tujuan perjuangan nasional Indonesia. Dalam pengertian tersebut, ketahanan nasional adalah kondisi kehidupan nasional yang harus diwujudkan. Suatu kondisi kehidupan yang dibina secara dini terus menerus dan sinergik, mulai dari pribadi, keluarga, lingkungan, daerah dan nasional, bermodalkan keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional. Proses berkelanjutan untuk mewujudkan kondisi tersebut dilakukan berdasarkan pemikiran geostrategi berupa suatu konsepsi yang dirancang dan dirumuskan dengan memperhatikan kondisi bangsa dan konstelasi geografi Indonesia.

Hakikat ketahanan nasional Indonesia adalah keuletan dan ketangguhan bangsa yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional untuk dapat menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara dalam mencapai tujuan nasional. Hakikat konsepsi nasional Indonesia adalah pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan secara seimbang, serasi dan selaras dalam seluruh aspek kehidupan nasional dalam konteks ketahanan nasional antara lain:

1. Ketahanan nasional sebagai status kenyataan nyata atau rela
2. Ketahanan nasional sebagai konsepsi
3. Ketahanan nasional sebagai metode berfikir atau metode pendekatan.

Adapun azas-azas ketahanan nasional antara lain:

1. Asas kesejahteraan dan keamanan. Merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan wajib dipenuhi bagi individu, masyarakat atau kelompok.
2. Asas komprehensif-integral/menyeluruh terpadu. Ketahanan nasional mencakup seluruh aspek kehidupan.
3. Asas mawas ke dalam dan mawas keluar. Mawas ke dalam bertujuan menumbuhkan sifat dan kondisi kehidupan nasional yang berdasarkan nilai-nilai kemandirian dan dalam rangka meningkatkan kualitas kemandirian bangsa. Mawas ke luar dilakukan untuk mengantisipasi, menghadapi dan mengatasi dampak lingkungan strategis luar negeri.
4. Asas kekeluargaan. Yaitu berisi sikap-sikap hidup yang diliputi keadilan kebersamaan, kesamaan dan gotong royong, tenggang rasa dan tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sifat ketahanan nasional antara lain:

1. Mandiri, yaitu percaya kepada kemampuan dan kekuatan diri sendiri serta tidak mudah menyerah.
2. Dinamis, yaitu tidak tetap, naik turun, tergantung situasi dan kondisi bangsa dan negara serta lingkungan strategisnya.
3. Wibawa, yaitu semakin tinggi ketahanan nasional maka semakin tinggi pula wibawa negara dan pemerintah sebagai penyelenggara kehidupan nasional.
4. Konsultasi dan kerjasama, yaitu saling menghargai dan mengandalkan pada kekuatan moral dan kepribadian bangsa.

Dalam ketahanan nasional dikenal gatra-gatra yang menjadi tiang dari ketahanan nasional.

1. Gatra geografi.

Dari data tentang letak geografi Indonesia dapat memberikan gambaran tentang bentuk kedalam dan bentuk keluar. Bentuk kedalam menampakkan corak, wujud dan tata susunan dan bentuk keluar dapat diketahui situasi dan kondisi lingkungan serta hubungan timbal balik antara negara dan lingkungannya. Negara Indonesia sebagai wadah bangsa Indonesia dengan batas-batas nasionalnya, memberikan ciri bagi bangsa Indonesia.

2. Gatra Kekayaan alam

Kekayaan alam Indonesia adalah segala sumber dan potensi alam diatas permukaan serta didalam bumi dan laut yang berada diwilayah kekuasaan/juridiksi Negara Republik Indonesia, yang berdasar pada TAP MPR NO. IV Tahun 1973, Batas-batas landas kontinen Indonesia yang telah disetujui antara negara tetangga dan Zone Ekonomi Eksklusif Indonesia 200 mil laut diukur dari garis-garis pangkal laut, yaitu jalur diluar laut wilayah Indonesia sebagaimana ditetapkan berdasarkan UU No 4 Tahun 1960 tentang perairan Indonesia.

3. Gatra penduduk.

Penduduk diartikan sebagai manusia (orang seorang maupun kelompok) yang mendiami atau bertempat tinggal disuatu tempat wilayah. Penduduk dari suatu daerah propinsi atau negara Indonesia dapat dilihat dari struktur, karakteristik dan komposisi serta faktor penyebab perubahannya. Analisa kependudukan berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, politik, maupun keamanan dan ketahanan nasional sebagai akibat dari perubahan jumlah, komposisi, perimbangan dan persebaran.

4. Gatra ideologi

Ideologi adalah suatu sistem nilai yang merupakan kebulatan ajaran yang memberikan motivasi. Dalam ideologi juga terkandung konsep dasar tentang kehidupan yang dicita-citakan oleh suatu bangsa. Keampuhan suatu ideologi bergantung kepada rangkaian nilai yang dikandungnya yang dapat memenuhi serta menjamin segala aspirasi hidup dan kehidupan manusia, baik sebagai perseorangan maupun sebagai anggota masyarakat.

5. Gatra politik

kondisi dinamik bangsa Indonesia berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional, didalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan kehidupan politik bangsa dan negara

6. Gatra ekonomi

adalah kondisi dinamik bangsa yang berisi kekuatan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan keuletan nasional, dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung

membahayakan kelangsungan kehidupan ekonomi bangsa dan negara

7. Gatra social budaya

Istilah sosial budaya menunjuk kepada dua segi utama daripada kehidupan bersama manusia, yaitu segi kemasyarakatan dimana manusia demi kelangsungan hidupnya harus mengadakan kerja sama dengan sesama manusia dan segi kebudayaan yang merupakan keseluruhan cara hidup, yang manifestasinya nampak dalam tingkah laku dan hasil tingkah laku yang terlembagakan. Sosial budaya dalam arti luas mencakup segala aspek kehidupan. Sedang dalam arti sempit sosial budaya, sering ditempatkan disamping ideologi, politik, ekonomi dan pertahanan keamanan.

8. Gatra pertahanan keamanan

Pertahanan dan Keamanan dilaksanakan dengan menyusun, mengerahkan dan menggerakkan seluruh potensi nasional termasuk kekuatan masyarakat diseluruh bidang kehidupan nasional secara terintegrasi dan terkoordinasikan.

Kesenjangan merupakan jarak antara situasi dan kondisi saat ini dengan kondisi yang seharusnya atau kondisi ideal.

E. Menelusuri informasi tambahan dari sumber yang relevan

Hasil dari membandingkan antara situasi saat ini dengan kondisi yang ideal adalah adanya kesenjangan yang menjadi fokus masalah. Perlu ditelusuri informasi tambahan terkait hal tersebut dari sumber yang relevan untuk memperkaya analisis.

Informasi yang relevan adalah informasi yang terkait, bersangkutan paut dengan situasi ancaman.

F. Mengidentifikasi informasi sesuai dengan kriteria batas kategori ancaman

Informasi yang tergolong ancaman jika:

1. Fakta, informasi, kejadian mengandung potensi bahaya menyebabkan rencana tidak dapat diimplementasikan, dan atau target kerja tidak tercapai
2. Resiko lebih besar dari manfaat
3. Peluang yang muncul lebih kecil dari ancaman yang ada

Informasi yang bukan tergolong ancaman jika:

1. Fakta, informasi, kejadian tidak mengandung potensi bahaya yang menyebabkan rencana tidak dapat diimplementasikan dan atau target kerja tidak tercapai
2. Resiko rendah dan manfaat masih lebih besar

3. Peluang yang muncul lebih besar dari ancaman

G. Menindaklanjuti informasi yang tergolong ancaman dan mendokumentasikan yang bukan tergolong ancaman

Informasi yang tergolong ancaman ditindaklanjuti kedalam tahapan selanjutnya yaitu menganalisis potensi ancaman.

Sedangkan informasi yang tidak tergolong ancaman didokumentasikan dengan baik. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penelusuran kembali apabila sewaktu-waktu dibutuhkan untuk keperluan yang lainnya.

H. Latihan Unjuk Kerja

ELEMEN KOMPETENSI : Menilai Latar Belakang Penilaian Ancaman Ketahanan Nasional

ASPEK PENGETAHUAN

No	Pertanyaan
Indikator keberhasilan 1 : Mampu mengidentifikasi rujukan penilaian situasi ancaman	
1.1	Sebutkan rujukan penilaian situasi ancaman ?
Indikator keberhasilan 2 : Mampu mengkonfirmasi tujuan penilaian kepada pimpinan	
1.2	Sebutkan apa saja yang harus disiapkan ketika akan mengkonfirmasi tujuan penilaian situasi ancaman kepada pimpinan !
Indikator keberhasilan 3 : Mampu menelusuri informasi yang relevan dari sumber informasi terpercaya	
1.3	Sebutkan sumber informasi yang terpercaya
Indikator keberhasilan 4 : Mampu mengidentifikasi situasi ketahanan nasional terkini untuk menentukan kesenjangan	
1.4	Asas-asas ketahanan nasional adalah : A. Kekeluargaan, keamanan dan bertanggungjawab B. Kesejahteraan keamanan, komprehensif integral, Mawas kedalam mawas keluar, kekeluargaan C. Kesejahteraan, kekeluargaan dan komprehensif D. Kesejahteraan keamanan, komprehensif integral, Mawas kedalam mawas keluar
Indikator keberhasilan 5 : Mampu menelusuri informasi tambahan dari sumber relevan	
1.5	Informasi tambahan dari sumber yang relevan dalam konteks ini adalah : A. Informasi yang dibutuhkan untuk menganalisa ancaman B. Informasi situasi ancaman yang dibutuhkan dari sumber yang terkait;

	C. Informasi untuk menambah wawasan; D. Informasi yang dibutuhkan
Indikator keberhasilan 6 : Mampu mengidentifikasi informasi sesuai dengan kriteria batas kategori ancaman	
1.6	Kriteria batas kategori ancaman adalah : A. Fakta, informasi, kejadian mengandung potensi bahaya menyebabkan rencana tidak dapat diimplementasikan, dan atau target kerja tidak tercapai B. Resiko lebih besar dari manfaat C. Peluang yang muncul lebih kecil dari ancaman yang ada D. Semua benar
Indikator keberhasilan 7 : Mampu menindaklanjuti informasi yang tergolong ancaman dan mendokumentasikan informasi yang bukan tergolong ancaman	
1.7	a. Apa tindak lanjut informasi yang tergolong ancaman ? b. Mengapa informasi yang tidak tergolong didokumentasikan ? A. Sebagai bahan laporan B. Jawaban A, C dan D benar C. Mempermudah penelusuran kembali jika dibutuhkan D. Memenuhi administrasi

ASPEK KETRAMPILAN

No	Pertanyaan
Indikator keberhasilan 1 : Mampu mengidentifikasi rujukan penilaian situasi ancaman	
1.1	Identifikasi penilaian situasi ancaman ketahanan nasional di lingkup kewenangan anda
Indikator keberhasilan 2 : Mampu mengkonfirmasi tujuan penilaian kepada pimpinan	
1.2.	Praktekkan anda menghadap pimpinan untuk konfirmasi tujuan penilaian situasi ancaman
Indikator keberhasilan 3 : Mampu menelusuri informasi yang relevan dari sumber informasi terpercaya	
1.3.	Praktekkan anda menelusuri informasi yang relevan dari sumber informasi terpercaya
Indikator keberhasilan 4 : Mampu mengidentifikasi situasi ketahanan nasional terkini untuk menentukan kesenjangan	
1.4.	Identifikasi ketahanan nasional saat ini dan tuliskan ketahanan nasional yang ideal
Indikator keberhasilan 5 : Mampu menelusuri informasi tambahan	

dari sumber relevan																				
1.5.	Praktekkan anda menelusuri informasi tambahan dari sumber yang relevan																			
Indikator keberhasilan 6 : Mampu mengidentifikasi informasi sesuai dengan kriteria batas kategori ancaman																				
1.6.	Isilah table berikut ini : <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Informasi</th> <th colspan="3">Kriteria kategori ancaman</th> </tr> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	Informasi	Kriteria kategori ancaman			1	2	3												
Informasi	Kriteria kategori ancaman																			
	1	2	3																	
Indikator keberhasilan 7 : Mampu menindaklanjuti informasi yang tergolong ancaman mendokumentasikan informasi yang bukan ancaman																				
1.7.	Isilah table berikut ini : <table border="1" style="margin-left: 20px;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Informasi</th> <th colspan="2">Kategori</th> </tr> <tr> <th>Ancaman</th> <th>Bukan ancaman</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	Informasi	Kategori		Ancaman	Bukan ancaman														
Informasi	Kategori																			
	Ancaman	Bukan ancaman																		

ASPEK SIKAP

No	Pertanyaan
Indikator keberhasilan 2 : Mampu mengkonfirmasi tujuan penilaian kepada pimpinan	
1.2	Bagaimana sikap anda menghadap pimpinan untuk konfirmasi tujuan penilaian situasi ancaman
Indikator keberhasilan 3 : Mampu menelusuri informasi yang relevan dari sumber informasi terpercaya	
1.3	Bagaimana cara anda menelusuri informasi terkait ancaman dari sumber informasi yang terpercaya
Indikator keberhasilan 5 : Mampu menelusuri informasi tambahan dari sumber yang relevan	
1.5	Bagaimana cara anda menelusuri informasi tambahan terkait ancaman dari sumber informasi yang relevan

BAB III

MENGANALISIS POTENSI ANCAMAN KETAHANAN NASIONAL

A. Menganalisis konteks ancaman berdasarkan lingkungan strategis

Ancaman mencakup:

1. Fakta yang disengaja dibuat oleh pihak internal dan eksternal organisasi
2. Fakta yang melemahkan daya saing kinerja
3. Fakta yang melemahkan akuntabilitas organisasi
4. Fakta sistemik yang berdampak pada pelemahan integritas
5. Kondisi sosial budaya, ekonomi, politik, ideology, pertahanan dan keamanan, agama di masyarakat.

Lingkungan strategis mencakup geografi, demografi, hidrografi, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan.

Alat analisa yang digunakan antara lain diagram Fishbone, mindmap dan bisa juga menggunakan analisa SWOT (Strengs, Weakness, Oportunity dan Threats) Masing-masing alat memiliki kelemahan sekaligus kelebihan,

B. Mengidentifikasi potensi ancaman

Ancaman dari dalam.

Potensi yang dihadapi NKRI dari dalam negeri, antara lain :

1. Disintegrasi bangsa, melalui gerakan-gerakan separatis berdasarkan sentimen kesukuan atau pemberontakan akibat ketidakpuasan daerah terhadap kebijakan pemerintah pusat.
2. Keresahan sosial akibat ketimpangan kebijakan ekonomi dan pelanggaran Hak Azasi Manusia yang pada gilirannya dapat menyebabkan huru hara/kerusuhan massa.
3. Upaya penggantian ideologi Pancasila dengan ideologi lain yang ekstrim atau tidak sesuai dengan jiwa dan semangat perjuangan bangsa Indonesia.
4. Potensi konflik antar kelompok/golongan baik perbedaan pendapat dalam masalah politik, maupun akibat masalah SARA.
5. Makar atau penggulingan pemerintah yang sah dan konstitusional.

Di masa transisi ke arah demokrasi sesuai tuntutan reformasi, potensi konflik antar kelompok/golongan dalam masyarakat sangatlah besar. Perbedaan pendapat justru adalah esensi dari demokrasi akan menjadi potensi konflik yang serius apabila salah satu pihak berkeras dalam

mempertahankan pendapat atau pendiriannya, sementara pihak yang lain berkeras memaksakan kehendaknya. Contoh kasus FPI dengan Aliansi Kebangsaan untuk Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan (AKKB). Namun cara yang sesungguhnya merupakan ciri khas budaya bangsa Indonesia itu tampaknya sudah dianggap kuno. Masalahnya, cara pengambilan keputusan melalui pengambilan suara terbanyakpun (yang dianggap sebagai cara yang paling demokratis dalam menyelesaikan perbedaan pendapat) seringkali menimbulkan rasa tidak puas bagi pihak yang "kalah", sehingga mereka memilih cara pengerahan massa atau melakukan tindak kekerasan untuk memaksakan kehendaknya.

Tidak adanya kesadaran hukum di sebagian kalangan masyarakat serta ketidakpastian hukum akibat campur tangan pemerintah dalam sistem peradilan juga merupakan potensi ancaman bagi keamanan dalam negeri. Pelecehan terhadap hukum/undang-undang ini jelas menimbulkan kekacauan/anarki dan merupakan potensi konflik yang serius. Contoh nyata adalah insiden Semanggi dimana para pengunjung rasa yang tidak mematuhi UU no 9/1998 tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum akhirnya bentrok dengan aparat keamanan yang justru ingin menegakkan hukum. Seandainya semua pihak menyadari pentingnya kepatuhan terhadap hukum, tentunya insiden tersebut tidak akan terjadi. Tidak adanya kesadaran hukum juga menyebabkan sering timbulnya tawuran antar warga atau tawuran antar pelajar/mahasiswa yang pada gilirannya menimbulkan keresahan masyarakat dan menyebabkan instabilitas keamanan lingkungan.

Sosialisasi berbagai peraturan dan perundang-undangan serta penegakkan hukum yang tegas, adil dan tanpa pandang bulu adalah satu-satunya jalan untuk mengatasi potensi konflik ini. Potensi ancaman dari dalam negeri ini perlu mendapat perhatian yang serius mengingat instabilitas internal seringkali mengundang campur tangan pihak asing, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk kepentingan mereka.

Ancaman dari luar negeri.

Dengan berakhirnya Perang Dingin pada awal tahun 1990an, maka ketegangan regional di dunia umumnya, dan di kawasan Asia Tenggara khususnya dapat dikatakan berkurang. Meskipun masih terdapat potensi konflik perbatasan khususnya di wilayah Laut Cina Selatan, misalnya sengketa kepulauan Spratly yang melibatkan beberapa negara di kawasan

tersebut, namun diperkirakan semua pihak terkait tidak akan menyelesaikan masalah tersebut melalui kekerasan bersenjata. Dapat dikatakan bahwa ancaman dalam bentuk agresi dari luar relatif kecil. Potensi ancaman dari luar tampaknya akan lebih berbentuk upaya menghancurkan moral dan budaya bangsa melalui disinformasi, propaganda, peredaran narkoba, film-film porno atau berbagai kegiatan kebudayaan asing yang mempengaruhi bangsa Indonesia, terutama generasi muda, dan merusak budaya bangsa. Potensi ancaman lainnya adalah dalam bentuk "penjarahan" sumber daya alam melalui eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkontrol sehingga merusak lingkungan, seperti illegal logging, illegal fishing, dsb.

Semua potensi ancaman tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan Ketahanan Nasional melalui berbagai cara, antara lain :

1. Pembekalan mental spiritual di kalangan masyarakat agar dapat menangkal pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan norma kehidupan bangsa Indonesia.
2. Upaya peningkatan perasaan cinta tanah air (patriotisme) melalui pemahaman dan penghayatan (bukan sekedar penghafalan) sejarah perjuangan bangsa.
3. Pengawasan yang ketat terhadap eksploitasi sumber daya nasional serta terciptanya pemerintahan yang bersih dan berwibawa (legitimasi, bebas KKN, dan konsisten melaksanakan peraturan/undang-undang).
4. Kegiatan yang bersifat kecintaan terhadap tanah air serta menanamkan semangat juang untuk membela negara, bangsa dan tanah air serta mempertahankan Pancasila sebagai ideologi negara dan UUD 1945 sebagai landasan berbangsa dan bernegara.
5. Untuk menghadapi potensi agresi bersenjata dari luar, meskipun kemungkinannya relatif sangat kecil, selain menggunakan unsur komponen utama (TNI), tentu saja dapat menggunakan komponen cadangan dan komponen pendukung (UU komponen cadangan dan komponen pendukung masih dalam proses persetujuan anggota Dewan yang terhormat).

Dapatlah disimpulkan bahwa potensi ancaman terhadap keamanan nasional dan pertahanan negara dapat datang dari mana saja. Namun potensi ancaman yang lebih besar adalah dari dalam negeri. Pengalaman menunjukkan bahwa instabilitas dalam negeri seringkali mengundang campur tangan asing baik langsung maupun tidak langsung.

C. Menelusuri informasi tambahan untuk memastikan informasi yang relevan termasuk dalam proses analisis

Boleh dikatakan bahwa berbagai persoalan bangsa Indonesia, tidak terlepas dari akibat terjadinya konflik kepentingan baik internal maupun eksternal. Secara internal konflik kepentingan sering terjadi antar pemerintah dengan rakyat, antar partai politik, konflik antar golongan maupun individu. Tak sedikit pihak yang memiliki kepentingan berusaha untuk memuluskan keinginannya dengan menggunakan berbagai cara. Bahkan dapatmengancam kebhinekaan, persatuan dan kesatuan bangsa. Begitu juga dengan konflik eksternal yang muncul karena adanya kepentingan negara asing terhadap Indonesia, baik yang bersinggungan langsung maupun tidak langsung dengan kita. Negara asing tersebut melakukan berbagai upaya untuk dapat memuluskan kepentingan terhadap Indonesia. Dalam era teknologi sekarang ini, cara yangsangat banyak digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik dalam maupun dari luar adalah melalui saluran informasi.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, berkembang sangat pesat dan dapatmemberikan manfaat besar bagi kemajuan suatu bangsa.Pemanfaatan teknologi informasi sangat berguna bagi hal-hal yang konstruktif, untuk menjalin hubungan sosial antar negara maupun mendistribusikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas. Disisi lain tidak dapat dihindaribahwa penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasijuga ditujukan untuk hal-hal yang destruktif, guna memuluskan kepentingan perorangan, kelompok dan bahkan oleh negara asing dalam rangka menyebarluaskan pengaruh atau dalam rangka perang informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi yang destruktif seperti ini pada dasarnya merupakan ancaman bagi Ketahanan Nasional suatu bangsa dan negara.Ancaman tersebut terbagi dalam ancaman yang bersifat militer dan ancaman yang bersifat nir-militer. Ancaman yang bersifat militer adalah ancaman terhadap ketahanan bidang pertahanan dan keamanan. Sementara itu, ancaman yang bersifat nir-militer adalah ancaman terhadap ketahanan ideologi, politik, ekonomi, dan sosial-budaya dari suatu bangsa dan negara.

Merupakan suatu kemustahilan untuk membendung derasnya arus informasi di era keterbukaan saat ini. Oleh karena itu, untuk

mempertahankan identitas dan jati diri sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat secara utuh, dibutuhkan kesamaan pola pikir, pola sikap dan pola tindak para penentu kebijakan, stake holder dan pelaku kegiatan dalam bidang teknologi informasi, yang didasarkan pada konsepsi geopolitik (Wawasan Nusantara) dan geostrategi Indonesia (Ketahanan Nasional).

Pada hakikatnya, konsepsi Ketahanan Nasional Indonesia adalah konsepsi pengembangan kekuatan nasional melalui pengaturan dan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan secara seimbang, serasi, dan selaras dalam seluruh aspek kehidupan nasional secara utuh menyeluruh dan terpadu berlandaskan Pancasila, UUD 1945, dan Wawasan Nusantara. Berdasarkan pengertian tersebut, sesungguhnya Ketahanan Nasional merupakan gambaran dari kondisi kehidupan nasional dalam berbagai aspeknya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, ruang dan waktu. Oleh karena itu, Ketahanan Nasional akan bersifat kompleks dan sangat dinamis yang akan berubah dari waktu ke waktu.

Ketahanan Nasional senantiasa akan dipengaruhi dan terkait erat dengan kondisi aspek astra gatra yang terdiri dari aspek statis (Tri Gatra) meliputi Geografi, Sumber Kekayaan Alam dan Demografi. Dan aspek dinamis (Panca Gatra) meliputi Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Pertahanan Keamanan. Kedua aspek tersebut saling terkait dan satu dengan lainnya membentuk tata laku masyarakat bangsa dan negara.

Dihadapkan dengan eracyber saat ini dimana sebagian besar aktivitas kehidupan manusia memanfaatkan sistem jaringan komputer yang salingterkoneksi melalui penggunaan teknologi informasi. Era ini sangat menjanjikan karena memberikan kesempatan untuk pengembangan diri setiap individu yang dapat memanfaatkannya. Namun disisi lain ketidakmampuan dan penyalahgunaan teknologi informasi tersebut dapat menjadi ancaman apabila suatu bangsa dan negara tidak memiliki kapasitas atau kemampuan untuk mengendalikan teknologi informasi secara baik, benar, dan tepat guna.

Pada dasarnya penggunaan teknologi ditujukan untuk kepentingan hidup berbangsa dan bernegara seperti yang diamanatkan Dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 5 bahwa Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradapan kesejahteraan umat manusia.

Namun keadaan yang terjadi saat ini adalah massifnya penyebaran fitnah, hinaan dan pengiriman berita bohong/hoax yang dapat menyebabkan perpecahan, membahayakan persatuan dan kesatuan, kebhinekaan dan munculnya radikalisme. Oleh karena itu untuk menghadapi persoalan ini maka diperlukan ketahanan informasi. Ketahanan informasi merupakan suatu kebijakan menyaring dan mencegah berbagai informasi tidak benar dan tanpa data, termasuk penyebaran berita bohong/hoax. Sudah saatnya Ketahanan Informasi mendapat tempat yang kuat di dalam aspek Ketahanan Nasional guna menjaga keutuhan NKRI dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia

D. Menetapkan kriteria penilaian untuk menilai tingkat potensi ancaman

Kriteria penilaian mencakup :

1. Berpengaruh terhadap penegakkan hukum
2. Berpengaruh terhadap persepsi pemangku kepentingan
3. Apabila manfaat lebih kecil dibandingkan dengan sumber daya yang harus disediakan

E. Memprediksi kemungkinan terjadinya ancaman

Berbagai ancaman bisa datang kapanpun dan darimanapun. Untuk itu dibutuhkan kesiapsiagaan dari seluruh komponen bangsa untuk mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam rangka mempertahankan eksistensi dan keutuhan bangsa, tentu dibutuhkan suatu konsepsi politik kenegaraan yang digunakan sebagai landasan konseptual bagi pembangunan nasional dalam upaya mempertahankan kesatuan dan keutuhan wilayah negara yang lebih dikenal dengan istilah ketahanan nasional.

Prediksi kemungkinan terjadinya ancaman merupakan salah satu bentuk kesiapsiagaan, dilakukan dengan mengenali kategori ancaman ketahanan nasional serta responsivitas yang tinggi terhadap lingkungannya. Kemampuan penguasaan lingkungan ditunjang dengan kemampuan analisis seseorang memberi pengaruh besar terhadap responsivitas kemungkinan terjadinya ancaman.

Ancaman ketahanan nasional dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan asal datangnya ancaman
 - a. Ancaman dari luar, yaitu segala ancaman terhadap ketahanan nasional yang berasal dari luar negeri.

b. Ancaman dari dalam, yaitu segala ancaman terhadap ketahanan nasional yang berasal dari dalam negeri.

2. Berdasarkan bentuk ancaman

a. **Ancaman fisik**, yaitu segala bentuk ancaman yang dapat mengganggu ketahanan nasional suatu negara yang dilakukan dengan tindakan secara fisik, seperti serangan senjata, penghilangan nyawa manusia, perusakan fasilitas, terorisme, konflik berdarah, dan lain-lain baik berasal dari dalam maupun luar negeri.

Contoh ancaman fisik dari luar

- 1) Penyerangan tentara Amerika ke Irak
- 2) Serangan rudal Israel ke Palestina
- 3) Penembakan kapal patroli Indonesia oleh Malaysia
- 4) Agresi militer Belanda di Indonesia
- 5) Penjajahan bangsa Eropa di Indonesia

Contoh ancaman fisik dari dalam

- 1) Teror bom Solo
- 2) Penyerangan antar suku di Papua
- 3) Tawuran antar warga di Makassar
- 4) Penjarahan toko milik etnis Tionghoa oleh warga pribumi
- 5) Kerusuhan massa di Jakarta
- 6) Perusakan kantor walikota oleh warga yang marah
- 7) Kekejaman aparat keamanan terhadap mahasiswa saat demonstrasi tahun 1998
- 8) Perusakan dan vandalisme terhadap fasilitas umum

b. **Ancaman ideologis**, yaitu segala bentuk ancaman yang dapat mengganggu ketahanan nasional suatu negara yang dilakukan dalam tataran pemikiran, seperti perang ideologi, arus globalisasi, kepentingan politik, dan lain-lain baik berasal dari dalam maupun dalam negeri.

Contoh ancaman ideologi dari luar

- 1) Perang dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet
- 2) Masuknya berbagai kebudayaan dan paham baru dari luar negeri
- 3) Adanya campur tangan politik dari badan-badan asing di dalam negeri
- 4) Maraknya media propaganda asing

- 5) Adu domba yang dilakukan pihak asing
- 6) Pemberlakuan aturan-aturan tertentu yang dilakukan oleh pihak asing yang merugikan negara lain, seperti larangan terbang maskapai penerbangan Indonesia ke Eropa

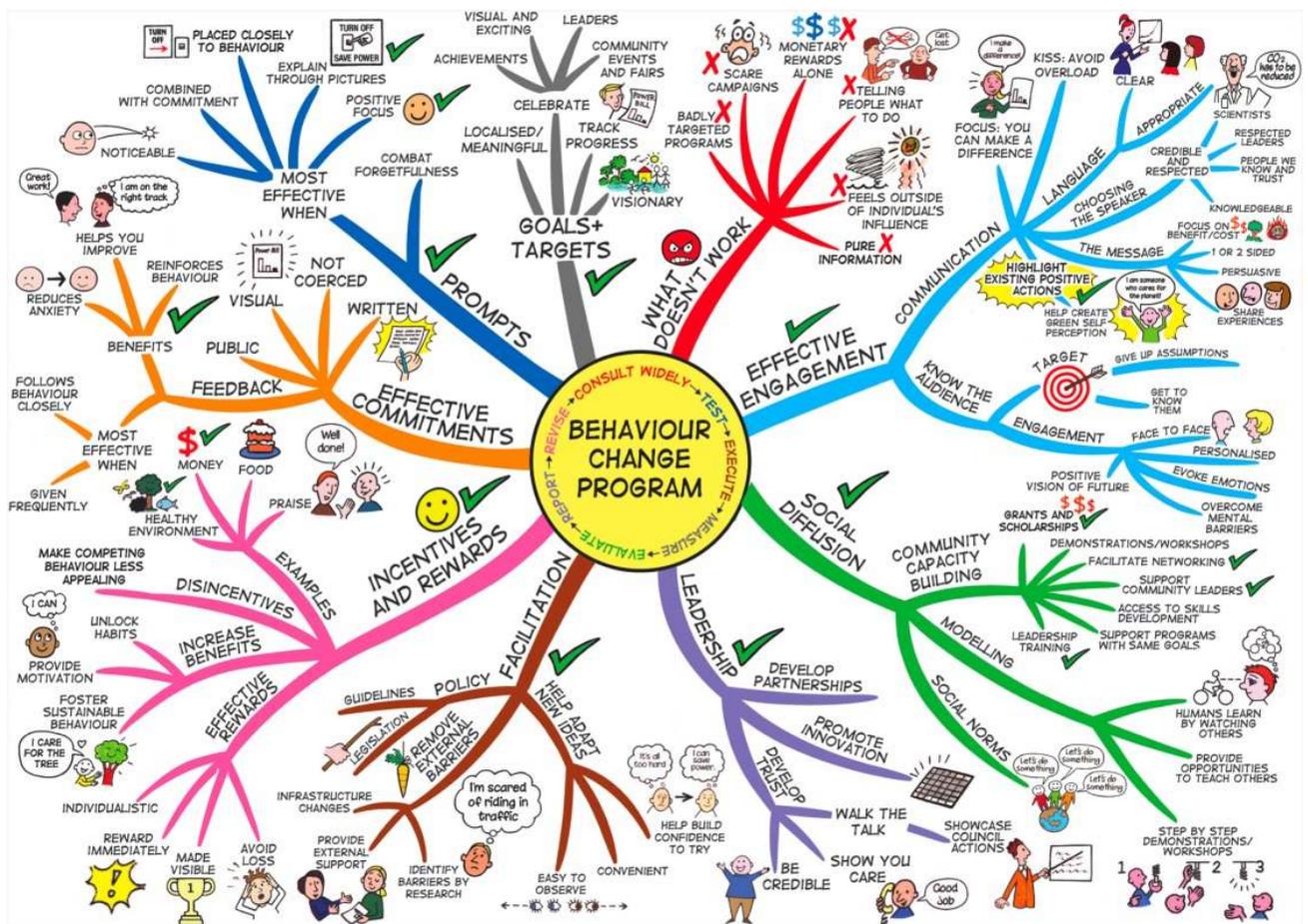
Contoh ancaman ideologi dari dalam

- 1) Munculnya paham-paham radikal dan ekstrimis dari dalam negeri
- 2) Munculnya berbagai aliran sesat di Indonesia
- 3) Provokasi dari kelompok masyarakat tertentu terhadap kelompok masyarakat lainnya yang mengandung unsur SARA
- 4) Adanya stereotipe tertentu yang terbentuk dalam suatu masyarakat dalam menilai masyarakat lainnya
- 5) Sikap apatis terhadap pemerintah
- 6) Sikap mau menang sendiri dalam masyarakat suatu Negara
- 7) Permainan kotor para politisi dan pejabat Negara
- 8) Kurangnya kecintaan terhadap produk dalam negeri

F. Menganalisis ancaman terhadap keberlangsungan ketahanan nasional secara sistematis

Terdapat beberapa alat analisis yang bias dipergunakan untuk menganalisa ancaman terhadap keberlangsungan ketahanan nasional. Salah satunya adalah Mind Mapping. Mind Mapping pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan, seorang Psikolog dari Inggris. Mind mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Mind mapping adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Mind mapping yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Tony Buzan , 2008:4)

Contoh mind mapping Behaviour Change Program :



Beberapa hal penting dalam membuat peta pikiran ada dibawah ini, yaitu:

1. **Pastikan tema utama terletak ditengah-tengah.** Apabila kita sedang mapping-kan ancaman terhadap ketahanan nasional maka tuliskan di tengah ancaman apa yang teridentifikasi kemudian kita mapping-kan dalam konteks keberlangsungan ketahanan nasional.
2. **Dari tema utama, akan muncul tema-tema turunan yang masih berkaitan dengan tema utama.** Dari tema utama ancaman terhadap ketahanan nasional, maka tema-tema turunan misalnya : Wilayah, Sumber, Sebab-sebab, Akibat-akibat ,dll. Fokuskan pada keberlangsungan ketahanan nasional.
3. **Cari hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis, warna atau simbol.** Dari setiap tema turunan pertama akan muncul lagi tema turunan kedua, ketiga dan seterusnya. Maka langkah berikutnya adalah mencari hubungan yang ada antara setiap tema turunan. Gunakan garis, warna, panah atau cabang dan bentuk-bentuk simbol lain untuk menggambarkan hubungan diantara tema-tema turunan tersebut. Pola-pola hubungan ini akan membantu kita memahami topik yang sedang kita baca. Selain itu Peta Pikiran yang telah dimodifikasi dengan simbol dan lambang yang sesuai dengan selera kita, akan jauh lebih bermakna dan menarik dibandingkan Peta Pikiran yang miskin warna.

4. **Gunakan huruf besar.** Huruf besar akan mendorong kita untuk hanya menuliskan poin-poin penting saja di Peta Pikiran. Selain itu, membaca suatu kalimat dalam gambar akan jauh lebih mudah apabila dalam huruf besar dibandingkan huruf kecil. Penggunaan huruf kecil bisa diterapkan pada poin-poin yang sifatnya menjelaskan poin kunci
5. **Buat peta pikiran dikertas polos dan hilangkan proses edit.** Ide dari Peta Pikiran adalah agar kita berpikir kreatif. Karenanya gunakan kertas polos dan jangan mudah tergoda untuk memodifikasi Peta Pikiran pada tahap-tahap awal. Karena apabila kita terlalu dini melakukan modifikasi pada Peta Pikiran, maka sering kali fokus kita akan berubah sehingga menghambat penyerapan pemahaman tema.
6. **Sisakan ruangan untuk penambahan tema.** Peta Pikiran yang bermanfaat biasanya adalah yang telah dilakukan penambahan tema dan modifikasi berulang kali selama beberapa waktu. Setelah menggambar Peta Pikiran versi pertama, biasanya kita akan menambahkan informasi, menulis pertanyaan atau menandai poin-poin penting. Karenanya selalu sisakan ruang di kertas Peta Pikiran untuk penambahan tema.

G. Latihan Unjuk Kerja

ASPEK PENGETAHUAN

ELEMEN 2 : MENGANALISA POTENSI ANCAMAN KETAHANAN NASIONAL

No	Pertanyaan
Indikator keberhasilan 1 : Mampu menganalisa konteks ancaman berdasarkan lingkungan strategis	
2.1	Sebutkan dan jelaskan alat analisa yang anda ketahui
Indikator keberhasilan 2 : Mampu mengidentifikasi potensi ancaman	
2.2	Sebutkan dan jelaskan potensi ancaman yang anda ketahui
Indikator keberhasilan 3 : Mampu menelusuri informasi tambahan untuk memastikan informasi yang relevan termasuk dalam proses analisis	
2.3	Perkembangan informasi melalui media saat ini sangat pesat. Bagaimana anda memanfaatkan informasi melalui media tersebut agar benar-benar relevan !!
Indikator keberhasilan 4 : Mampu menetapkan kriteria penilaian	

untuk menilai tingkat potensi ancaman	
2.4	Apa sajakah kriteria penilaian tingkat potensi ancaman ?
Indikator keberhasilan 5 : Mampu memprediksi kemungkinan terjadinya ancaman	
2.5	Berdasarkan bentuknya kemungkinan terjadinya ancaman :
Indikator keberhasilan 6 : Mampu menganalisa ancaman terhadap keberlangsungan ketahanan nasional secara sistematis	
2.6	Sebutkan alat analisa yang bias digunakan untuk menganalisa ancaman dalam keberlangsungan ketahanan nasional

ASPEK KETRAMPILAN

No	Pertanyaan
Indikator keberhasilan 1 : Mampu menganalisa konteks ancaman berdasarkan lingkungan strategis	
2.1	Analisa konteks ancaman menggunakan alat analisa yang anda ketahui
Indikator keberhasilan 2 : Mampu mengidentifikasi potensi ancaman	
2.2	Identifikasi potensi ancaman
Indikator keberhasilan 3 : Mampu menelusuri informasi tambahan untuk memastikan informasi yang relevan termasuk dalam proses analisis	
2.3	Telusuri informasi tambahan untuk memastikan informasi yang relevan termasuk dalam proses analisis
Indikator keberhasilan 4 : Mampu menetapkan kriteria penilaian untuk menilai tingkat potensi ancaman	
2.4	Tetapkan kriteria penilaian tingkat potensi ancaman
Indikator keberhasilan 5 : Mampu memprediksi kemungkinan terjadinya ancaman	
2.5	Prediksikan kemungkinan terjadinya ancaman
Indikator keberhasilan 6 : Mampu menganalisa ancaman terhadap keberlangsungan ketahanan nasional secara sistematis	
2.6	Analisa ancaman terhadap keberlangsungan ketahanan

	nasional secara sistematis
--	----------------------------

ASPEK SIKAP

No	Pertanyaan
Indikator keberhasilan 3 : Mampu menelusuri informasi tambahan untuk memastikan informasi yang relevan termasuk dalam proses analisis	
2.3	Bagaimana cara anda menelusuri informasi tambahan yang benar-benar relevan !!

BAB IV

MENGANALISIS DAMPAK ANCAMAN TERHADAP KETAHANAN NASIONAL

A. Menganalisis konsekuensi ancaman terhadap ketahanan nasional

Konsekuensi mencakup:

1. Perubahan struktur organisasi
2. Perubahan prosedur operasional organisasi
3. Perubahan pada personel organisasi
4. Perubahan fungsi organisasi
5. Perubahan segmen pengguna jasa organisasi
6. Perubahan pada organisasi lain
7. Perubahan pada unsur pemangku kepentingan

B. Menginventarisasi factor kritis yang diprediksi terkena dampak ancaman

Dampak ancaman mencakup:

1. Berdampak pada personel organisasi
2. Berdampak pada aset
3. Berdampak pada anggaran
4. Berdampak pada proses dan prosedur kerja
5. Berdampak pada reputasi organisasi
6. Berdampak ketidakpuasan pengguna jasa organisasi

C. Menginvestigasi antisipasi penanganan dampak ancaman

Investigasi adalah upaya penelitian, penyidikan, pengusutan, pencarian, pemeriksaan dan pengumpulan data, informasi dan temuan lainnya untuk mengetahui atau membuktikan kebenaran dan atau kesalahan sebuah

fakta yang kemudian menyajikan kesimpulan atas rangkaian temuan dan susunan kejadian.

Sebagai gambaran dalam investigasi, secara Umum Tahap Investigasi sebagai berikut :

1. Petunjuk awal yaitu adanya informasi awal dari siapapun yang memberikan keterangan tentang adanya indikasi penyelewengan atau pelanggaran hukum.
2. Investigasi Awal yaitu upaya pengecekan terhadap petunjuk atau informasi awal yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah telah terjadi penyelewengan atau tidak.
3. Menyusun Hipotesa yaitu menyusun hipotesa berdasarkan investigasi pendahuluan dalam bentuk sebagai berikut :
 - a. Profil dan modus operandi yang menjelaskan 5W + 1 H (who, what, where, when, why and how)
 - b. Sekema kasus atau flow chart yang menyangkut pihak-pihak yang terlibat dalam penanganan dampak ancaman dengan maksud untuk memudahkan pemahaman.
 - c. Perencanaan pembuktian untuk membuktikan adanya penyelewengan atau pelanggaran hukum
 - d. Kesaksian dalam wawancara anonim
 - e. Dokumen atau surat-surat penting sebagai barang bukti
 - f. Keterangan tersangka
 - g. Barang bukti
 - h. Keterangan ahli
4. Kajian literatur dan wawancara dengan pakar yaitu pendalaman wawancara literatur dan pendalaman para ahli untuk memperluas pemahaman dan menguji hipotesa.
5. Penelusuran Dokumen dan Informasi Kunci yaitu pengumpulan dokumen-dokumen dan penggalian informasi dari informen atau orang kunci yang berkaitan dengan adanya kasus pidana atau perdata sebagai referensi untuk lebih mendapatkan pemahaman profil dan kronologis kasus.
6. Pengorganisasian dan analisis data adalah sebagai berikut :

- a. Pengorganisasian data adalah mengklarifikasi semua dokumen atau data yang diperoleh berkaitan dengan kasus tersebut.
 - b. Analisa kasus adalah kegiatan melakukan perbandingan, pemeriksaan bukti tertulis dan rekonsiliasi serta perhitungan kembali untuk membandingkan semua informasi dari informen atau orang kunci dengan tujuan untuk menemukan secara rinci unsur-unsur penyelewengan atau kasus dan modus operandi dari pihak-pihak yang terlibat.
7. Pelaporan adalah penyusunan laporan tentang dugaan adanya tindakan pidana maupun perdata secara lengkap. Adapun susunan laporan sebagai berikut :
- a. Latar belakang (data umum)
 - b. Profil kasus atau posisi kasus
 - c. Kronologis kasus
 - d. Pihak-pihak yang terlibat
 - e. Indikasi penyimpangan atau penyelewengan
 - f. Kerugian yang terjadi
 - g. Tuntutan terhadap tindakan pidana atau perdata

8. Advokasi Kasus

Di dalam investigasi antisipasi penanganan dampak ancaman barangkali tidak selengkap sebagaimana dijelaskan diatas. Namun setidaknya memenuhi mekanisme sebagaimana investigasi dilakukan.

Beberapa hal penting yang harus dilakukan dalam melakukan investigasi antisipasi penanganan dampak ancaman :

1. Membentuk tim investigasi, yang terdiri dari ketua, sekretasi dan anggota. Agar investigasi berjalan dengan efektif usahakan ketua investigasi dari bagian yang terdapat ancaman;
2. Lakukan investigasi secara berurutan dimulai dari kerugiannya (manusia, kerusakan peralatan, dll), tipe/jenisancamannya, penyebab langsung, Penyebab dasar dan lemahnya kontrol.
3. Setelah ditemukan masing-masing faktor penyebab jadikan sebagai dasar tindak lanjut / countermeasure dengan tujuanancaman tertangani.
4. Buat laporan yang terstruktur diawali dari tanggal, tempat, kejadian, data yang diperlukan, kronologi peristiwa, tindakan darurat, analisis kecelakaan serta tindak lanjut yang dilakukan.
5. Pastikan tindak lanjut yang dilakukan diimplementasikan.

6. Dokumentasikan dengan baik.

D. Mengkonfirmasi konsekuensi terjadinya ancaman terhadap ketahanan nasional melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan

Konfirmasi sering dimaknai sebagai komunikasi tertulis kepada pihak lain atau mitra yang menjelaskan hal-hal relevan secara terperinci tentang transaksi, seperti yang telah disepakati dalam pembicaraan melalui telepon atau teleks. Komunikasi yang dilakukan adalah tentang konsekwensi ancaman ketahanan nasional kepada pemangku kepentingan.

Pemangku kepentingan adalah terjemahan dari kata *stakeholder* dapat diartikan sebagai segenap pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang sedang diangkat. Pemangku kepentingan dimaksudkan disini adalah segenap pihak yang terkait dengan konsekuensi ancaman terhadap ketahanan nasional.

E. Mengkategorikan peluang peristiwa untuk menjadi ancaman

Peluang peristiwa menjadi ancaman berpedoman pada kriteria:

1. Besar jika semua peristiwa memenuhi kriteria ancaman sesuai batas ancaman
2. Sedang jika semua peristiwa memenuhi kriteria ancaman sesuai batas kategori ancaman
3. Kecil jika sebagian kecil peristiwa memenuhi kriteria ancaman sesuai batas kategori ancaman.

F. Latihan Unjuk Kerja

ASPEK PENGETAHUAN

ELEMEN KOMPETENSI 3 : MENGANALISIS DAMPAK ANCAMAN TERHADAP KETAHANAN NASIONAL

No	Pertanyaan
Indikator keberhasilan 1 : Mampu menganalisa konsekwensi ancaman terhadap ketahanan nasional	
3.1	K onsekwensi ancaman terhadap ketahanan nasional?
Indikator keberhasilan 2 : Mampu menginventarisasi factor kritis yang diprediksi terkena dampak ancaman	
3.2	Apa saja yang harus anda ketahui apabila anda menginventarisir

	faktor kritis yang diprediksi terkena dampak ancaman ?
Indikator keberhasilan 3 : Mampu menginvestigasi antisipasi penanganan dampak ancaman	
3.3	Dampak ancaman mencakup apa saja ?
Indikator keberhasilan 4 : Mampu mengkonfirmasi konsekwensi terjadinya ancaman terhadap ketahanan nasional melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan	
3.4	Siapa saja pemangku kepentingan tentang konsekwensi terjadinya ancaman terhadap ketahanan nasional ?
Indikator keberhasilan 5 : Mampu mengkategorikan peluang peristiwa untuk menjadi ancaman	
3.5	Apa yang anda ketahui tentang kategori peluang peristiwa untuk menjadi ancaman?

ASPEK KETRAMPILAN

No	Pertanyaan
Indikator keberhasilan 1 : Mampu menganalisa konsekwensi ancaman terhadap ketahanan nasional	
3.1	Analisa konsekwensi ancaman terhadap ketahanan nasional
Indikator keberhasilan 2 : Mampu menginventarisasi factor kritis yang diprediksi terkena dampak ancaman	
3.2	Inventarisir factor kritis yang diprediksi terkena dampak ancaman
Indikator keberhasilan 3 : Mampu menginvestigasi antisipasi penanganan dampak ancaman	
3.3	Investigasi antisipasi penanganan dampak ancaman
Indikator keberhasilan 4 : Mampu mengkonfirmasi konsekwensi terjadinya ancaman terhadap ketahanan nasional melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan	
3.4	Konfirmasi konsekwensi terjadinya ancaman terhadap ketahanan nasional melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan
Indikator keberhasilan 5 : Mampu mengkategorikan peluang peristiwa untuk menjadi ancaman	
3.5	Kategorikan peluang peristiwa untuk menjadi ancaman

ASPEK SIKAP

No	Pertanyaan
Indikator keberhasilan 4 : Mampu mengkonfirmasi konsekwensi terjadinya ancaman terhadap ketahanan nasional melalui konsultasi dengan pemangku kepentingan	
3.4	Bagaimana cara anda mengkonfirmasi konsekwensi terjadinya ancaman kepada pemangku kepentingan ?

BAB V

MERENCANAKAN TINDAK LANJUT ANCAMAN KETAHANAN NASIONAL

A. Mempertimbangkan strategi menggunakan kewenangan yang ada untuk mengatasi ancaman

Strategi untuk mengatasi ancaman salah satunya bisa ditetapkan melalui analisa SWOT. Analisa SWOT adalah sebuah analisa yang dicetuskan oleh Albert Humprey pada dasawarsa 1960-1970an. **analisis SWOT** adalah sebuah teknik strategi dalam mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang hal ini dapat diterapkan untuk kegiatan.

Analisa SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek, baik yang sedang berlangsung maupun dalam perencanaan baru.

Strength S (kekuatan) adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini. *Strenght* ini bersifat internal dari organisasi atau sebuah program. *dalam hal ini, kekuatan bisa diartikan sebagai kondisi yang menguntungkan untuk organisasi-* Contoh : 1. Jumlah anggota yang lebih dari cukup (kuantitatif); 2. Berpengalaman dalam beberapa kegiatan (kualitatif) *pengurus yang setia terhadap organisasi, atau kas organisasi yang banyak, dll.*

Weaknes W (kelemahan), yaitu dengan mengetahui kelemahan organisasi – *dalam hal ini, kelemahan bisa diartikan sebagai suatu kondisi yang merugikan untuk organisasi- tersebut. Misalnya, kondisi anggota yang tidak aktif, dana yang tak ada, dll*

Opportunities O (Peluang), yaitu dengan mengetahui kesempatan organisasi – *dalam hal ini bisa diartikan sebagai suatu hal yang bisa menguntungkan jika dilakukan namun jika tidak diambil bisa merugikan, atau sebaliknya. Misalnya, sumber dana ada bila diminta.*

Threats T (Ancaman) , yaitu dengan mengetahui ancaman organisasi – *dalam hal ini bisa diartikan sebagai suatu hal yang akan menghambat atau mengancam selama perjalanan kepengurusan. Misalnya, banyak pengurus dan anggota yang tidak aktif.*

Dalam hal ini maka masing-masing faktor diidentifikasi terhadap ancaman yang telah ditetapkan. Selanjutnya dirumuskan strategi SO, ST, WO dan WT.

B. Memprediksi potensi kerugian akibat ancaman

Kerugian berasal dari kata dasar rugi. Segala sesuatu pasti ada sumbernya, begitupun dengan resiko kerugian. Berikut saya sebutkan dengan penjelasan beberapa sumber resiko.

- Sumber Fisik => Semua fasilitas seperti gedung, instalasi listrik, perangkat lainnya;
- Kondisi sosial => Kondisi sosial kemasyarakatan secara umum menyangkut perilaku dan lokasinya.
- Politik => Berkaitan dengan kekuasaan dan kebijakannya mengutamakan kepentingan pemerintah itu sendiri atas dasar kepentingan khalayak (rakyat).
- Hukum => Hukum diciptakan untuk mengatur kehidupan bernegara, termasuk anda, masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Adapun sifat dari hukum adalah memaksa.
- Ekonomi makro => Kondisi ekonomi secara keseluruhan (global).
- Operasional => Aktifitas dan kegiatan rutin.
- Sumber resiko kognitif => Menyangkut manusia, perilaku manusia, kecerdasan manusia, semuanya menyangkut manusia yang menjadi kunci dari semua sumber resiko.

C. Merumuskan opsi strategi penanganan ancaman

Opsi strategi penanganan antara lain:

1. Mengurangi kelemahan untuk menghadapi ancaman
2. Mengurangi kelemahan untuk mendapatkan peluang
3. Menggunakan kewenangan yang ada untuk mendapatkan peluang
4. Menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman

D. Menentukan pilihan terbaik sesuai dengan analisis Cost Benefit

Cost benefit mencakup perbandingan biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh atau perbandingan penggunaan sumber daya dengan hasil yang dicapai.

Cost Benefit Analysis atau analisis biaya manfaat adalah pendekatan untuk rekomendasi kebijakan yang memungkinkan analisis membandingkan dan menganjurkan suatu kebijakan dengan cara

menghitung total biaya dalam bentuk uang dan total keuntungan dalam bentuk uang (Dunn, 2003). Yang dimaksud dengan pengeluaran (cost) adalah semua biaya yang dikeluarkan Pemerintah. Sedangkan manfaat (benefit) adalah penghematan biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat dengan adanya kegiatan tersebut.

Menurut Lawrence dan Mears (2004), tahapan dasar dalam melakukan analisis biaya manfaat secara umum meliputi:

1. Penetapan tujuan analisis dengan tepat
2. Penetapan perspektif yang dipergunakan (identifikasi pemangku kepentingan yang terlibat)
3. Mengidentifikasi biaya dan manfaat
4. Menghitung, mengestimasi, menskalakan dan mengkuantifikasi biaya dan manfaat
5. Memperhitungkan jangka waktu (discount factor)
6. Menguraikan keterbatasan dan asumsi

E. Menyusun perencanaan penanganan

Mencakup

1. Data analisis masalah potensial (sumber resiko, tempat kejadian resiko dan bentuk resiko)
2. Data analisis resiko mencakup kemungkinan resiko, konsekuensi resiko, tingkat resiko)
3. Prioritas penanganan ancaman
4. Bentuk tindakan penanganan
5. Personel yang terlibat dan bertanggung jawab
6. Kebutuhan sumber daya untuk tindakan penanganan
7. Target penanganan ancaman
8. Kerangka waktu perencanaan penanganan

F. Mengidentifikasi sumber daya penanganan ancaman

Sumber daya dalam penanganan ancaman mencakup sumber daya manusia (personel), sarana dan prasarana, anggaran, lingkungan dan lainnya. Peranan sumber daya manusia dalam berorganisasi sangatlah penting karena sumberdaya manusia ini sebagai pengelola system, agar system ini tetap berjalan tentu dalam pengelolaannya harus memperhatikan aspek-aspek penting seperti pelatihan, pengembangan , dan motivasi. Kualifikasi sumber daya manusia dalam manajemen

merupakan salah satu indikator penting pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan vital. SDM merupakan aset organisasi yang sangat vital, karena itu peran dan fungsinya tidak dapat digantikan oleh sumber daya lainnya.

G. Membuat laporan hasil penanganan dan dokumen perencanaan

Laporan hasil penanganan tidak berbeda dengan laporan kegiatan pada umumnya. Laporan adalah bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan, pada dasarnya fakta yang disajikan itu berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepada si pelapor. Fakta yang disajikan merupakan bahan atau keterangan untuk informasi yang dibutuhkan, berdasarkan keadaan objektif yang dialami sendiri oleh si pelapor (dilihat, didengar, atau dirasakan sendiri) ketika si pelapor telah melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Selain sebagai laporan pertanggungjawaban, laporan kegiatan juga memiliki manfaat sebagai berikut ini :

1. Laporan kegiatan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.
2. Laporan kegiatan dapat digunakan sebagai dokumen atau arsip kegiatan suatu organisasi yang telah dimasukkan ke dalam program rencana kerja.
3. Laporan kegiatan dapat digunakan sebagai bukti bahwa kegiatan tersebut telah berlangsung.

Laporan kegiatan memiliki format atau susunan sebagai berikut ini :

I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang Kegiatan
- B. Maksud dan Tujuan Kegiatan

II. Isi Laporan

- A. Judul dan tema kegiatan
- B. Tempat dan waktu pelaksanaan
- C. Peserta kegiatan
- D. Susunan Panitia
- E. Anggaran
- F. Pelaksanaan kegiatan

III. Penutup

Dokumen Perencanaan

H. Latihan Unjuk Kerja

ASPEK PENGETAHUAN

ELEMEN KOMPETENSI 4 : MERENCANAKAN TINDAK LANJUT ANCAMAN KETAHANAN NASIONAL

No	Pertanyaan
Indikator keberhasilan 1 : Mampu mempertimbangkan strategi menggunakan kewenangan yang ada untuk mengatasi ancaman	
4.1	Apa yang anda ketahui tentang strategi yang menggunakan kewenangan yang ada ?
Indikator keberhasilan 2 : Mampu memprediksi potensi kerugian akibat ancaman	
4.2	Apa yang anda ketahui tentang prediksi potensi kerugian akibat ancaman
Indikator keberhasilan 3 : Mampu merumuskan opsi strategi penanganan ancaman	
4.3	Sebutkan opsi strategi penanganan ancaman
Indikator keberhasilan 4 : Mampu menentukan pilihan terbaik sesuai dengan analisis cost benefit	
4.4	Apa yang anda ketahui tentang penentuan pilihan terbaik dengan analisa cost benefit
Indikator keberhasilan 5 : Mampu menyusun perencanaan penanganan	
4.5	Apa yang anda ketahui tentang perencanaan penanganan
Indikator keberhasilan 6 : Mampu mengidentifikasi sumberdaya penanganan ancaman	
4.6	Sebutkan apa saja sumberdaya penanganan ancaman
Indikator keberhasilan 7 : Mampu membuat laporan hasil penanganan dan dokumen perencanaan	
4.7	Apa sajakah yang harus termuat dalam laporan penanganan ancaman

ASPEK KETRAMPILAN

No	Pertanyaan
Indikator keberhasilan 1 : Mampu mempertimbangkan strategi menggunakan kewenangan yang ada untuk mengatasi ancaman	
4.1	Pertimbangkan strategi menggunakan kewenangan yang ada untuk mengatasi ancaman
Indikator keberhasilan 2 : Mampu memprediksi potensi kerugian akibat ancaman	
4.2	Prediksikan potensi kerugian akibat ancaman
Indikator keberhasilan 3 : Mampu merumuskan opsi strategi penanganan ancaman	
4.3	Rumuskan opsi strategi penanganan ancaman
Indikator keberhasilan 4 : Mampu menentukan pilihan terbaik sesuai dengan analisis cost benefit	
4.4	Tentukan pilihan terbaik dengan analisa cost benefit
Indikator keberhasilan 5 : Mampu menyusun perencanaan penanganan	
4.5	Susun Perencanaan penanganan
Indikator keberhasilan 6 : Mampu mengidentifikasi sumberdaya penanganan ancaman	
4.6	Identifikasi sumberdaya penanganan ancaman
Indikator keberhasilan 7 : Mampu membuat laporan hasil penanganan dan dokumen perencanaan	
4.7	Susun laporan penanganan ancaman dan dokumentasikan perencanaan

ASPEK SIKAP

No	Pertanyaan
Indikator keberhasilan 1 : Mampu mempertimbangkan strategi menggunakan kewenangan yang ada untuk mengatasi ancaman	
4.1	Bagaimana cara anda dalam menetapkan strategi mengatasi ancaman ?

BAB VI

MELAKUKAN MONITORING TERHADAP ANCAMAN

A. Mengidentifikasi perubahan situasi

Perubahan situasi ini mencakup:

1. Munculnya resiko baru
2. Resiko yang ada meningkat
3. Resiko yang ada menurun
4. Resiko yang ada menghilang

B. Memonitor informasi yang tergolong ancaman secara periodik

Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objek kegiatan. Monitoring focus pada proses dan keluaran. Monitoring secara berkala diperlukan dalam melihat perubahan situasi ancaman ketahanan nasional.

C. Memonitor perubahan informasi yang tidak tergolong ancaman

Monitoring yang dilakukan bukan hanya mengarah kepada ancaman ketahanan nasional, namun juga pada informasi yang telah didokumentasikan sebelumnya. Karena perubahan tidak bisa diprediksi secara pasti dengan lingkungan yang dinamis. Tujuannya adalah mengantisipasi kemungkinan perkembangan yang terjadi akan mengarah pada ancaman ketahanan nasional.

D. Melakukan konsultasi dengan pemangku kepentingan terkait hasil monitoring

Pemangku kepentingan terbagi atas pemangku kepentingan internal dan eksternal. Pemangku kepentingan internal mencakup rekan kerja, pimpinan dan pegawai lain yang bekerja dalam satu organisasi. Pemangku kepentingan eksternal antara lain pihak instansi/organisasi lain yang terkait dengan tugas pokok instansi.

Hasil dari monitoring perlu dikomunikasikan dengan pemangku kepentingan untuk mendapatkan arahan dan tindakan selanjutnya.

E. Mengkaji ulang perencanaan penanganan ancaman sesuai situasi terkini

Hasil monitoring yang telah mendapatkan masukan dari pemangku kepentingan selanjutnya dikaji ulang untuk menentukan perencanaan selanjutnya.

F. Latihan Unjuk Kerja

ASPEK PENGETAHUAN

ELEMEN KOMPETENSI 5 : MELAKUKAN MONITORING TERHADAP ANCAMAN

No	Pertanyaan
Indikator keberhasilan 1 : Mampu mengidentifikasi perubahan situasi	
5.1	Mencakup apakah perubahan situasi ?
Indikator keberhasilan 2 : Mampu memonitor informasi yang tergolong ancaman secara periodik	
5.2	Apa tujuan memonitor informasi yang tergolong ancaman
Indikator keberhasilan 3 : Mampu memonitor perubahan informasi yang tergolong ancaman	
5.3	Apa tujuan memonitor perubahan informasi yang tergolong bukan ancaman
Indikator keberhasilan 4 : Mampu melakukan konsultasi dengan pemangku kepentingan terkait hasil monitoring	
5.4	Apa yang dimaksud dengan pemangku kepentingan terkait hasil monitoring ?
Indikator keberhasilan 5 : Mampu mengkaji ulang perencanaan penanganan ancaman sesuai situasi terkini	
5.5	Mengkaji ulang perencanaan penanganan ancaman sesuai situasi terkini bertujuan untuk apa ?

ASPEK KETRAMPILAN

No	Pertanyaan
Indikator keberhasilan 1 : Mampu mengidentifikasi perubahan situasi	
5.1	Identifikasi perubahan situasi
Indikator keberhasilan 2 : Mampu memonitor informasi yang tergolong ancaman secara periodik	
5.2	Monitor informasi yang tergolong ancaman secara periodic
Indikator keberhasilan 3 : Mampu memonitor perubahan informasi yang tergolong ancaman	

5.3	Monitor perubahan informasi yang tidak tergolong ancaman
Indikator keberhasilan 4 : Mampu melakukan konsultasi dengan pemangku kepentingan terkait hasil monitoring	
5.4	Lakukan konsultasi dengan pemangku kepentingan terkait hasil monitoring
Indikator keberhasilan 5 : Mampu mengkaji ulang perencanaan penanganan ancaman sesuai situasi terkini	
5.5	Kaji ulang perencanaan penanganan ancaman sesuai situasi terkini

ASPEK SIKAP

No	Pertanyaan
Indikator keberhasilan 4 : Mampu melakukan konsultasi dengan pemangku kepentingan terkait hasil monitoring	
5.4	Bagaimana cara anda melakukan konsultasi dengan pemangku kepentingan terkait hasil monitoring?

BAB VII

PENUTUP

Demikian Buku Informasi ini dibuat sebagai buku pegangan peserta agar dipedomani dalam pelaksanaan Diklat pimpemdagri bagi Pengawas.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara

UU No 23 Tahun 2014

UU No 5 Tahun 2014

UU No 30 Tahun 2014

PP No 11 Tahun 2017

PP no 12 Tahun 2017